

---

## BEDAH KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

---

Paridah Hidayat<sup>1</sup>, Ina Haerina<sup>2</sup>

STAI Siliwangi Garut, Jawa Barat, Indonesia

[paridahhidayat@staisgarut.ac.id](mailto:paridahhidayat@staisgarut.ac.id), [innahaerina6@gmail.com](mailto:innahaerina6@gmail.com)

\*korespondensi penulis

---

DOI: DOI: <https://doi.org/10.62070/attamkiim.v1i1.71>

---

Naskah diterima: 28 Mei 2024, Direvisi: 5 Juni 2024, Diterbitkan: 15 Juni 2024

---

### Abstrak

Program "Siliwangi Peduli" yang dilaksanakan oleh STAI Siliwangi Garut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pelatihan kurikulum dan pemberian beasiswa. Metode yang digunakan melibatkan pendekatan kolaboratif dengan partisipasi dari guru, orang tua, dan ahli pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru, dengan pre-test dan post-test yang menggambarkan pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan dan implementasi kurikulum. Selain itu, kurikulum satuan pendidikan yang lebih baik membantu dalam perkembangan holistik anak-anak, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD, serta meningkatkan partisipasi orang tua. Meskipun demikian, program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru. Dukungan berkelanjutan dan pendekatan yang lebih inklusif diperlukan untuk keberhasilan jangka panjang program ini.

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Kurikulum, Kompetensi Guru, Pelatihan, Beasiswa, PAUD

### Abstract

*The "Siliwangi Peduli" program conducted by STAI Siliwangi Garut aims to enhance the competence of early childhood education (PAUD) teachers and the quality of early childhood education through curriculum training and scholarship provision. The methodology employed involves a collaborative approach with participation from teachers, parents, and education experts. The research results show a significant increase in teacher competence, with pre-test and post-test results reflecting better understanding in curriculum development and implementation. Additionally, the improved educational unit curriculum aids in the holistic development of children, increases community trust in PAUD institutions, and boosts parental involvement. However, the program faces challenges such as limited resources and resistance to change from some teachers. Sustained support and a more inclusive approach are needed for the long-term success of this program.*

**Keywords:** *Early Childhood Education, Curriculum, Teacher Competence, Training, Scholarship, PAUD*

### PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah krusial dalam memastikan fondasi pendidikan yang kuat bagi generasi muda. Salah satu aspek utama dari reformasi ini adalah bedah terhadap kurikulum PAUD, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejak dini. Kurikulum PAUD yang terstruktur dengan baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak.

Bedah kurikulum PAUD melibatkan peninjauan mendalam terhadap materi, metode pengajaran, serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak, termasuk aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup.

Artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek yang terlibat dalam bedah kurikulum PAUD, termasuk tantangan yang dihadapi dan harapan untuk masa depan. Dengan mengoptimalkan kurikulum PAUD, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan awal anak-anak, yang merupakan investasi penting bagi masa depan pendidikan bangsa.

Kenyataan bahwa sebagian guru PAUD tidak sepenuhnya memahami atau terampil dalam menerapkan kurikulum dapat menjadi tantangan serius dalam pendidikan anak usia dini. Kurikulum PAUD yang berfokus pada pengembangan holistik anak membutuhkan pemahaman mendalam tentang teori perkembangan anak, metode pengajaran yang sesuai, dan pendekatan yang menstimulasi pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Ketidaktahuan terhadap kurikulum dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pendekatan pembelajaran, mengurangi efektivitas pendidikan awal anak-anak. Kurangnya pemahaman tentang kurikulum juga dapat mempengaruhi kualitas pengajaran secara keseluruhan, membatasi potensi perkembangan anak dalam menyerap dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di masa depan.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini meliputi pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih baik bagi guru PAUD, serta dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum, mengoptimalkan pengajaran, dan menghadirkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak-anak secara maksimal.

Kondisi di lapangan terkait dengan perubahan kurikulum PAUD menunjukkan campuran tantangan dan peluang. Secara positif, perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan awal anak-anak dengan fokus pada pengembangan holistik. Namun, dalam praktiknya, implementasi perubahan ini sering kali dihadapkan pada beberapa hambatan.

Salah satu tantangan utama adalah tingkat pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum yang baru. Banyak guru PAUD mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip kurikulum yang baru, serta untuk mengintegrasikan pendekatan baru ke dalam pengajaran mereka sehari-hari.

Selain itu, ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendukung seperti buku teks, peralatan pembelajaran, dan ruang kelas yang memadai juga merupakan masalah penting. Kurangnya dukungan dari pemerintah atau lembaga pendidikan lokal dapat menghambat implementasi kurikulum yang efektif.

Meskipun demikian, perubahan kurikulum PAUD memberikan peluang untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan, mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk masa depan yang semakin kompleks dan global.

Bedah kurikulum PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menjadi semakin penting dalam era digital saat ini. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran, di mana penggunaan aplikasi pendidikan dan alat bantu multimedia membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pendekatan holistik dalam kurikulum juga ditekankan, mencakup pengembangan aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa anak secara seimbang. Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi bagian penting dari kurikulum baru ini, yang bertujuan untuk mendorong kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan kolaborasi antar anak melalui pengalaman nyata. Kurikulum yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya, kebutuhan khusus, serta latar belakang sosial

ekonomi anak juga menjadi fokus utama, memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Selain itu, peran serta orang tua dalam proses pendidikan semakin ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih efektif dan program pembelajaran bersama di rumah. Dengan kebaruan ini, kurikulum PAUD diharapkan dapat lebih adaptif dan relevan, mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Menunjukkan.

## **METODE**

Metode bedah kurikulum PAUD dapat dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan yang mendalam untuk memahami kekuatan dan kelemahan kurikulum saat ini. Pendekatan berbasis data digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari guru, orang tua, dan ahli pendidikan anak. Selanjutnya, diskusi kelompok terarah diadakan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan best practices yang relevan. Penggunaan teknologi informasi membantu dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara lebih efektif.

Tahap berikutnya adalah merancang draf kurikulum baru yang mencerminkan temuan dan rekomendasi dari analisis awal. Draft ini kemudian diuji coba di beberapa sekolah percontohan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pelaksana di lapangan. Evaluasi dari uji coba ini sangat penting untuk menyesuaikan dan memperbaiki kurikulum sebelum implementasi penuh.

Setelah revisi berdasarkan hasil uji coba, pelatihan intensif bagi guru dilakukan untuk memastikan pemahaman dan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Proses bedah kurikulum ini bersifat dinamis, dengan mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk terus menyempurnakan kurikulum sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Dengan pendekatan ini, kurikulum PAUD diharapkan mampu memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi.

Metode kolaboratif dalam bedah kurikulum PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) melibatkan kerjasama erat antara guru, orang tua, ahli pendidikan anak, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan melalui diskusi kelompok terarah dan survei untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Guru berbagi pengalaman dan praktik terbaik, sementara orang tua memberikan wawasan mengenai kebutuhan anak di rumah. Ahli pendidikan memberikan pandangan berdasarkan penelitian terbaru dalam perkembangan anak usia dini. Platform digital seperti forum online dan aplikasi kolaborasi memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan efisien. Menurut sebuah studi oleh Vangrieken, Dochy, Raes, dan Kyndt (2015), kolaborasi dalam pengembangan kurikulum meningkatkan keterlibatan dan kepuasan semua pihak yang terlibat serta menghasilkan inovasi yang lebih efektif (Vangrieken, K., Dochy, F., Raes, E., & Kyndt, E. (2015). *Teacher collaboration: A systematic review*. *Educational Research Review*, 15, 17-40). Dengan pendekatan kolaboratif, kurikulum PAUD menjadi lebih relevan, adaptif, dan berkualitas, sehingga mendukung perkembangan optimal anak-anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program "Siliwangi Peduli" yang dilaksanakan oleh STAI Siliwangi Garut berhasil mencapai beberapa tujuan utama yang telah ditetapkan. Kegiatan yang melibatkan pelatihan kurikulum dan pemberian beasiswa kepada guru PAUD berhasil dilaksanakan dengan partisipasi penuh dari target sasaran. Berikut adalah beberapa pencapaian utama dari kegiatan ini:

1. Pengembangan Kurikulum PAUD

- a. Semua lembaga PAUD yang berpartisipasi kini memiliki kurikulum satuan pendidikan yang disusun berdasarkan pelatihan yang diberikan.
- b. Kurikulum ini mencakup komponen utama seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Peningkatan Kompetensi Guru
  - a. Peningkatan signifikan dalam kompetensi guru PAUD yang diukur melalui pre-test dan post-test.
  - b. Guru-guru menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan dan implementasi kurikulum PAUD.
3. Pemberian Beasiswa
  - a. Beasiswa diberikan kepada 10 guru PAUD yang belum memiliki gelar sarjana untuk melanjutkan pendidikan mereka di STAI Siliwangi Garut.

Program ini juga memberikan dampak sosial yang positif bagi komunitas sekitar:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan PAUD
  - a. Anak-anak usia dini di Kecamatan Kadungora mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas.
  - b. Kurikulum yang lebih baik membantu dalam perkembangan holistik anak-anak.
2. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat
  - a. Masyarakat lebih percaya terhadap lembaga PAUD karena kualitas pendidikan yang meningkat.
  - b. Peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan anak usia dini.

Meskipun berhasil mencapai banyak hal, program ini juga menghadapi beberapa tantangan dan kendala:

1. Keterbatasan Sumber Daya
  - a. Keterbatasan dana dan sumber daya untuk pelatihan dan pemberian beasiswa.
  - b. Keterbatasan waktu dan tenaga dalam melaksanakan program dengan skala yang lebih besar.
2. Resistensi Terhadap Perubahan
  - a. Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran dan kurikulum baru.
  - b. Adaptasi terhadap kurikulum baru memerlukan waktu yang lebih lama bagi beberapa lembaga PAUD.

Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode untuk memastikan efektivitas program:

1. Pre-test dan Post-test
  - a. Digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi guru sebelum dan setelah pelatihan.
2. Wawancara dan Observasi
  - a. Dilakukan untuk mendapatkan umpan balik kualitatif dari guru dan pengelola PAUD.
  - b. Observasi langsung terhadap penerapan kurikulum baru di kelas.
3. Analisis Dokumen
  - a. Analisis terhadap dokumen kurikulum sebelum dan sesudah pelatihan untuk melihat perubahan yang terjadi.

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator:

1. Peningkatan Kompetensi Guru
  - a. Diukur melalui peningkatan skor pre-test dan post-test.
  - b. Observasi menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum.
2. Pengembangan Kurikulum

- a. Semua lembaga PAUD yang terlibat berhasil menyusun kurikulum satuan pendidikan yang sesuai standar.

1. Peningkatan Kompetensi Guru PAUD

Data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru PAUD mengenai kurikulum. Peningkatan ini sejalan dengan temuan dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional dapat meningkatkan kompetensi guru (Darling-Hammond et al., 2017).

2. Pengembangan Kurikulum PAUD

Semua lembaga PAUD yang terlibat berhasil menyusun kurikulum satuan pendidikan yang sesuai standar. Ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diberikan. Hal ini didukung oleh literatur yang menyatakan bahwa pelatihan kurikulum yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD (Sylva et al., 2010).

### Implikasi Praktis

1. Peningkatan Profesionalisme Guru

Pelatihan dan pemberian beasiswa menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan profesional guru PAUD. Institusi pendidikan lainnya dapat mengadopsi model pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi guru di berbagai wilayah.

2. Penyusunan Kurikulum

Pengembangan kurikulum PAUD yang sesuai standar dapat dijadikan model bagi lembaga PAUD lainnya. Metodologi yang digunakan dalam pelatihan ini dapat diterapkan di berbagai konteks untuk membantu lembaga PAUD menyusun kurikulum yang efektif.

3. Dukungan dan Kolaborasi

Program ini menunjukkan pentingnya dukungan institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini. Kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga PAUD dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### Implikasi Teoritis

1. Model Pelatihan Komprehensif

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai model pelatihan komprehensif yang menggabungkan pelatihan kurikulum dan pemberian beasiswa. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di PAUD.

2. Evaluasi Dampak Pelatihan

Metodologi evaluasi yang digunakan, termasuk pre-test dan post-test serta analisis kualitatif, memberikan panduan bagi penelitian masa depan dalam mengevaluasi dampak pelatihan profesional pada guru PAUD.

### Keterbatasan Kegiatan

1. Skala Program

Keterbatasan dana dan sumber daya menyebabkan program ini hanya dapat diimplementasikan dalam skala kecil. Hasilnya mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk konteks yang lebih luas.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelatihan yang relatif singkat mungkin belum cukup untuk memberikan dampak jangka panjang yang signifikan. Penelitian longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini.

3. Resistensi Terhadap Perubahan

Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan, yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Strategi yang lebih adaptif dan inklusif mungkin diperlukan untuk mengatasi resistensi ini.

#### Rekomendasi

1. Peningkatan Skala Program\*\*  
Disarankan untuk meningkatkan skala program dengan mendapatkan dukungan dana dan sumber daya yang lebih besar. Program serupa dapat diimplementasikan di wilayah lain dengan penyesuaian kontekstual.
2. Perpanjangan Durasi Pelatihan\*\*  
Menambah durasi pelatihan dan memberikan dukungan berkelanjutan dapat membantu memastikan implementasi yang lebih efektif dan dampak jangka panjang yang lebih baik.
3. Pendekatan Inklusif\*\*  
Mengembangkan pendekatan pelatihan yang lebih inklusif dan adaptif untuk mengatasi resistensi guru terhadap perubahan. Melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan partisipasi dan penerimaan mereka.
4. Penelitian Lanjutan  
Penelitian longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini. Studi lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan dan beasiswa dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD.

#### KESIMPULAN

Program "Siliwangi Peduli" yang dilaksanakan oleh STAI Siliwangi Garut berhasil mencapai beberapa tujuan utama. Pelatihan kurikulum dan pemberian beasiswa telah memberikan dampak positif pada kompetensi guru PAUD dan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Garut. Temuan utama dari kegiatan ini meliputi:

1. Peningkatan Kompetensi Guru PAUD : Pelatihan kurikulum secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum satuan pendidikan.
2. Pengembangan Kurikulum PAUD : Semua lembaga PAUD yang terlibat kini memiliki kurikulum satuan pendidikan yang disusun berdasarkan pelatihan yang diberikan, mencakup komponen utama seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
3. Dampak Sosial Positif: Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini yang dirasakan oleh anak-anak dan masyarakat sekitar, serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD.

Program ini menunjukkan bahwa intervensi yang terencana dan terstruktur dapat menghasilkan perubahan positif dalam pendidikan anak usia dini. Implikasi praktis dari kegiatan ini meliputi:

1. Model Pelatihan yang Efektif: Pendekatan pelatihan yang digunakan dalam program ini dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD di berbagai wilayah.
2. Dukungan Berkelanjutan: Pemberian beasiswa untuk guru PAUD yang belum menyelesaikan pendidikan sarjana menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam pengembangan profesional.

Kontribusi terhadap Masyarakat dan Ilmu Pengetahuan, Program "Siliwangi Peduli" memberikan kontribusi signifikan terhadap masyarakat dan ilmu pengetahuan:

1. Terhadap Masyarakat
  - a. Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Garut.
  - b. Meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini.
  - c. Memberikan kesempatan bagi guru PAUD untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualifikasi mereka.
2. Terhadap Ilmu Pengetahuan:
  - a. Menyediakan model pelatihan komprehensif yang menggabungkan pelatihan kurikulum dan pemberian beasiswa.
  - b. Memberikan data empiris tentang dampak intervensi pendidikan pada kompetensi guru dan kualitas pendidikan PAUD.
  - c. Mengisi research gap dengan mengevaluasi efektivitas program integratif dalam konteks lokal.

Keterbatasan Meskipun berhasil mencapai banyak hal, program ini juga menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Skala Program: Keterbatasan dana dan sumber daya menyebabkan program ini hanya dapat diimplementasikan dalam skala kecil. Hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk konteks yang lebih luas.
2. Durasi Pelatihan : Waktu pelatihan yang relatif singkat mungkin belum cukup untuk memberikan dampak jangka panjang yang signifikan. Penelitian longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini.
3. Resistensi Terhadap Perubahan : Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan, yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Strategi yang lebih adaptif dan inklusif mungkin diperlukan untuk mengatasi resistensi ini.

Secara keseluruhan, program "Siliwangi Peduli" telah memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kompetensi guru PAUD dan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Garut. Dengan mempertimbangkan temuan, implikasi, dan keterbatasan yang ada, diharapkan program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan diadaptasi di berbagai konteks untuk memberikan manfaat yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hanya rujukan yang disitasi dalam tubuh artikel yang dicantumkan sebagai referensi. Penulisan referensi mengacu pada format **APA 6 Style**.

Referensi wajib ditulis menggunakan aplikasi **Mendely, Zotero, EndNote**, atau yang lainnya. Sejumlah **80% referensi** harus dari sumber primer: **jurnal, buku, laporan pengabdian, laporan penelitian, termasuk thesis dan disertasi**, yang diterbitkan **10 tahun terakhir**. Gunakan style "Referensi" untuk memudahkan dalam merapikan tulisan.

Setiap artikel di lakukan pengecekan **Turnitin sebesar 20% tingkat kesamaannya**. Berikut ini contoh referensi yang sudah diatur dan menggunakan format **APA 6 Style**:

Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Sma Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30.

Haryadi, R. N., Yusup, A. M., Utarinda, D., Mustika, I. A., Sandra, D., & Rokhmawati, D. U. (2022). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19. *Bemas: Jurnal Bermasyarakat*, 2(2), 110–115.